

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh kepadatan hunian dan lingkungan sosial terhadap kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, dapat disimpulkan bahwa.

1. Kepadatan hunian responden pada kelompok kasus, sebagian besar tidak memenuhi syarat (65,7%). Kepadatan hunian pada kelompok sebagian besar sudah memenuhi syarat (91,4%).
2. Tingkat pendidikan responden paling banyak pada kelompok kasus adalah tidak sekolah atau belum lulus SD (40%),. Hal yang sama juga berlaku pada kelompok kontrol (37,1%).
3. Pada kelompok kasus, sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah UMK (74,3%). Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden memiliki penghasilan lebih atau setara dengan UMK (68,6%).
4. Pada kelompok kasus sebagian besar responden belum/tidak bekerja (68,6%). Hal yang sama juga berlaku pada kelompok kontrol (65,7%).
5. Status pernikahan responden pada kelompok kasus yang paling banyak adalah sudah menikah (62,9%). Hal yang sama juga berlaku pada kelompok kontrol (57,1%).
6. Sebagian besar responden pada kelompok kasus tidak merokok (80%).Hal yang sama juga berlaku pada kelompok kontrol (82,9%).
7. Kepadatan hunian memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, dengan nilai $p= 0,000$.
8. Pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, dengan nilai $p= 0,806$.

9. Pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, dengan nilai $p= 0,001$.
10. Status pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, dengan nilai $p= 1,000$.
11. Status Pernikahan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, dengan nilai $p= 0,883$.
12. Perilaku merokok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, dengan nilai $p= 1,000$.
13. Kepadatan hunian dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng.
14. Pendidikan, status pekerjaan, status pernikahan, dan perilaku merokok tidak berpengaruh terhadap kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng.
15. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian TB di Desa Beji dan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng adalah kepadatan hunian.

B. Saran

1. Peneliti
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi penelitian yang lebih proporsional dari sisi jenis kelamin.
 - b. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti parameter lingkungan fisik (suhu, kelembaban, pencahayaan).

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Jurusan Kesehatan Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian terkait TB di masa mendatang.

3. Bagi Puskesmas Kedungbanteng

- a. Puskesmas Kedungbanteng dapat meningkatkan edukasi terkait pencegahan TB ke masyarakat terutama terkait pengaruh dari kepadatan hunian dan lingkungan sosial terhadap kejadian TB, yang dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan maupun media edukasi seperti poster yang dapat ditempel di fasilitas pelayanan umum desa seperti Puskesmas, balai desa, Posyandu, dan Posbindu.
- b. Puskesmas Kedungbanteng dapat mengadakan inspeksi rumah sehat untuk memantau langsung kondisi kesehatan lingkungan masyarakat serta memberikan edukasi langsung.
- c. Peran kader kesehatan juga dapat ditingkatkan dengan menyelipkan sesi edukasi pada acara pertemuan PKK. Edukasi yang disampaikan dapat meliputi topik seputar TB, misalnya saja tentang seberapa penting kondisi kepadatan hunian dan lingkungan sosial dalam mencegah TB.

4. Bagi Masyarakat Desa Beji dan Karangnangka

- a. Masyarakat dengan kepadatan hunian yang masih belum memenuhi syarat dapat melakukan renovasi untuk menambah luas ruang hunian agar kepadatan tidak terlalu tinggi apabila memungkinkan.
- b. Apabila belum memungkinkan untuk merenovasi rumah, disarankan untuk rutin membuka jendela untuk menjaga sirkulasi udara dan pencahayaan rumah serta menjaga kebersihan rumah.
- c. Bagi masyarakat dengan pendapatan di bawah UMK, dapat memanfaatkan BPJS kesehatan atau Kartu Indonesia Sehat

untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang lebih terjangkau.

5. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Kabupaten dalam merancang program untuk mengatasi permasalahan kepadatan hunian dan pendapatan keluarga.

